

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang belum selesai. Ia harus diasuh dan ditumbuhkembangkan, baik kehidupan fisik, psikis ataupun sosialnya. Manusia harus menjalani berbagai latihan dan pengajaran.¹ Oleh karenanya ia membutuhkan pendidikan (*tarbiyah*). Pendidikan merupakan dasar dari sebuah perkembangan dan pertumbuhan menuju arah yang lebih baik.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

Dalam hal pendidikan di Indonesia pemerintah juga menetapkan suatu undang-undang pendidikan nasional yang dirumuskan dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 3 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

¹ Mujiburahman, *Bercermin Ke Barat Pendidikan Islam Antara Ajaran dan Kenyataan*, (Jendela: Banjarmasin, 2012), h. 22.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 10.

³ Undang-undang No. 20 R.I. *Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Karina, 2003), cet I, h. 2.

Betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, dan bangsa. Dalam kitab suci Al Quran Surah Al-Mujadilah ayat 11 Allah Swt. berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah mengangkat derajat orang-orang mukmin karena menunaikan perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya dan orang-orang yang berilmu dari mereka beberapa derajat. Allah memberi mereka derajat tertinggi di dalam surga.⁴

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan dibutuhkan sebuah lembaga yang menjadi wadah bagi orang-orang yang ingin memperbaiki/menyempurnakan hidupnya sebagai manusia serta mendewasakan dirinya yang salah satunya adalah lembaga pendidikan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya untuk mendidik manusia dalam jangka waktu yang lama. Di lingkungan inilah terjadi kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai unsur yang mengajar dan siswa adalah unsur yang belajar. Kegiatan belajar mengajar atau yang lebih akrab didengar dengan kegiatan pembelajaran yaitu interaksi dua arah antara guru dan siswa atau proses timbal

⁴ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir*, diterjemahkan oleh KH. Yasin Tirmidli, Lc dengan judul, *Tafsir-Tafsir Pilihan (Jilid 5)*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h.270.

balik antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) yang menjadi subjek utama pendidikan.

Pembelajaran menuntut siswa sebagai subjek belajar, bukan sebagai botol kosong yang pasrah untuk diisi dengan berbagai ilmu oleh guru.⁵ Sedangkan guru sebagai fasilitator, motivator, dan *guider*. Sebagai fasilitator, guru harus bisa menciptakan dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi peserta didiknya. Sebagai motivator guru berusaha untuk mendorong dan menstimulasi peserta didik dalam belajar. Sebagai *guider* guru harus mampu membimbing peserta didiknya secara personal.⁶

Tugas guru memang berat. Sebagai seorang pendidik yang profesional guru tidak hanya diharuskan menguasai materi pelajaran yang diajarkannya namun mereka juga harus memiliki kemampuan dalam menerapkan strategi, metode, serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang nantinya akan mereka ajarkan.

Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Susanto matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan konsep yang kuat.⁷ Matematika merupakan sarana untuk melatih siswa berfikir logis, kritis, kreatif,

⁵ Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h.2.

⁶ Loeloek Endah Poerwati & Sofwan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 210.

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 183.

dan sistematis. Matematika merupakan bidang studi yang sangat berguna dalam kehidupan karena merupakan sarana berpikir logis untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika juga merupakan pelajaran yang ada pada Ujian Nasional yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Oleh karena itu, matematika perlu diajarkan kepada siswa mulai sejak dini dari jenjang pendidikan SD/MI.

Meskipun matematika adalah bidang studi yang sangat penting namun pada kenyataannya banyak siswa yang tidak menyukai matematika karena pelajaran matematika itu dianggap mata pelajaran yang sulit. Objek dalam matematika yang sifatnya abstrak itu adalah salah satu alasan mengapa matematika itu sulit untuk dipahami. Konsep-konsep matematika yang abstrak akan dapat dengan mudah dipahami bila bersifat konkrit. Karenanya dalam mengajarkan matematika kepada siswa harus dimulai dengan tahapan konkrit, semi konkrit, dan kemudian baru siswa dapat berfikir dan memahami matematika secara abstrak.

Untuk dapat membawa siswa memahami matematika secara konkrit guru perlu menggunakan media pembelajaran yang tepat. Kesesuaian guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan materi yang diajarkannya dapat menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif karena media adalah salah satu bagian dari perangkat pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar-mengajar demi terciptanya tujuan pembelajaran itu sendiri.⁸ Dengan adanya penggunaan media diharapkan dapat membantu siswa dalam

⁸Arief. S, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 82.

memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan meningkatkan keefektifan kualitas belajar-mengajar serta dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Media sebagai alat bantu dalam mengajar yang memudahkan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik. Menurut Sudarwan Danim ”Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran dan berkomunikasi dengan siswa.”⁹

Media juga dijelaskan dalam Al-Quran yang terdapat pada surah Al- Alaq ayat 1 - 5.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah memerintahkan kepada hambanya untuk membaca. Membaca dalam artian menuntut ilmu. Pada ayat 4 dijelaskan “Dia yang mengajarkan dengan perantara kalam.” Allah menyediakan qalam sebagai alat untuk menulis. Kata qalam disini berarti hasil dari penggunaan alat tersebut, yakni tulisan, kemudian tulisan itu menjadi penghubung antara manusia walaupun mereka berjauhan tempat, sebagaimana mereka berhubungan dengan perantara lisan. Dialah Allah yang menjadikan kalam sebagai media yang digunakan manusia untuk memahami sesuatu, sebagaimana mereka memahaminya melalui ucapan.¹⁰

⁹ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 7.

¹⁰M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 464.

Penggunaan media dalam pembelajaran memang memberikan kontribusi yang positif dalam suatu proses pembelajaran karena dengan adanya media itu materi yang kita sampaikan lebih berkualitas dan materi yang sifatnya abstrak dapat divisualisasikan menjadi konkrit. Terutama untuk anak MI yang cara berfikirnya masih operasional-konkrit ia perlu sebuah media yang mampu membantunya menuju cara berpikir abstrak dan ini menjadi tugas bersama atau tuntutan penting bagi guru dalam proses pembelajaran. Ada beberapa pertimbangan yang digunakan untuk menentukan media apa yang akan digunakan salah satunya dilihat dari segi materi pembelajaran, karakteristik siswa, minat, kemampuan, dan kondisi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika hal ini dapat dilihat dengan banyak siswa yang hasil belajar matematikanya masih rendah. Berdasarkan hasil analisis peneliti permasalahan ini dikarenakan media yang digunakan oleh guru di sana belum optimal dalam membantu siswa memahami pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu media yang dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep matematika.

Salah satu media yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah media jam sudut. Media jam sudut dapat digunakan untuk memahami materi jenis dan besar sudut pada kelas III. Media ini berbentuk seperti jam yang menunjukkan arah waktu selain itu jam ini juga berfungsi untuk menentukan besar dan jenis sudut. Pada papan jam tersedia angka 1-12 untuk menunjukkan arah jam dan juga derajat

0° - 360° untuk menunjukkan besar sudut pada setiap perputaran jam. Dengan adanya media ini siswa akan dengan mudah menentukan besar sudut karena ia dapat melihat secara jelas cara menentukan besar sudut dengan melihat jam sudut yang dihadirkan oleh guru. Media jam sudut ini diharapkan dapat membangkitkan minat siswa dan akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Bertolak dari pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Penggunaan Media Jam Sudut Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di MIN Pemurus Dalam”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media jam sudut pada pembelajaran matematika di MIN Pemurus Dalam ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media jam sudut terhadap hasil belajar siswa di MIN Pemurus Dalam ?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya atau upaya yang timbul dari sesuatu baik benda maupun orang dan segala sesuatu yang ada di dalam sehingga

mempengaruhi apa-apa yang ada di dalamnya. Jadi, pengaruh yang dimaksud peneliti adalah pengaruh media jam sudut terhadap hasil belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai sampai pembelajaran selesai dilaksanakan.

b. Penggunaan

Penggunaan berasal dari kata guna yang artinya faedah, manfaat atau fungsi. Sehingga penggunaan dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan penggunaan sesuatu atau pemakaian.¹¹ Jadi, yang dimaksud dengan penggunaan di sini adalah kegiatan guru yang menggunakan media jam sudut dalam proses pembelajaran matematika di kelas III.

c. Media Jam Sudut

Media jam sudut adalah media yang digunakan untuk menunjukkan jenis dan besar sudut. Media ini terdiri dari dua lingkaran, lingkaran pertama berisi besar sudut dan lingkaran kedua berisi angka –angka yang terdapat pada jam.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Jadi, hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah kemampuan akhir siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan media jam sudut dalam hal kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

e. Matematika

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar, matematika tumbuh dan berkembang karena proses berfikir, oleh karena itu logika

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 375.

adalah dasar untuk terbentuknya matematika. Jadi, dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika materi yang diambil dalam penelitian ini adalah materi jenis dan besar sudut.

Jadi secara keseluruhan dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan media jam sudut terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

2. Lingkup Pembahasan

- a. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas III dengan menggunakan media jam sudut.
- b. Materi pelajaran yang digunakan yaitu materi tentang jenis dan besar sudut.
- c. Siswa yang akan diteliti yaitu siswa kelas III A dan kelas III B.
- d. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil akhir pada materi jenis dan besar sudut.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media jam sudut pada pembelajaran matematika di MIN Pemurus Dalam.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan media jam sudut terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di MIN Pemurus Dalam.

E. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

1. Aspek Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi (referensi) dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran khususnya dalam bidang studi matematika materi jenis dan besar sudut dengan menggunakan media jam sudut di kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

2. Aspek Praktis

a. Untuk Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan setiap hal yang dihasilkan dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan serta menjadi pembelajaran yang bermanfaat bagi semua pihak.

b. Untuk Guru

Penelitian ini bisa dijadikan bahan informasi yang berguna untuk guru sebagai salah satu alternatif atau referensi dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan hemat biaya pada mata pelajaran matematika.

c. Untuk Peneliti

Untuk peneliti sendiri semoga ini bisa menjadi landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal yang digunakan untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya.¹² Dalam penelitian ini peneliti beranggapan bahwasanya media jam sudut ini mampu dan tepat untuk digunakan oleh guru di sekolah dalam proses pembelajaran pada materi jenis dan besar sudut. Media jam sudut ini juga sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu siswa dapat memahami materi jenis dan besar sudut. Dalam hal kemampuan kedua kelompok juga memiliki kemampuan awal yang sama, dan dalam kelas juga tidak ada siswa yang berkebutuhan khusus. Selain itu, media ini juga sudah sesuai dengan kondisi lingkungan yang tersedia di MIN Pemurus Dalam, dan sesuai dengan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau dapat diartikan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan dalam penelitian.¹³ Terdapat dua hipotesa dalam penelitian ini yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nihil adalah hipotesis yang dinyatakan dalam kalimat negatif.

¹² Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 73.

¹³ *Ibid.*, h. 76.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media jam sudut terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas III MIN Pemurus Dalam.

H_o = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media jam sudut terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas III MIN Pemurus Dalam.

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran (*review*) terhadap bahan-bahan pustaka baik yang berisi konseptual atau bahan yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu dengan masalah yang diteliti. Ada beberapa karya ilmiah yang pembahasannya juga menyinggung tentang pengaruh penggunaan diantaranya:

1. Penelitian yang ditulis oleh Rahma Zuraida, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Media Dakon Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Al-Istiqamah Banjarmasin.*" Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dalam bentuk eksperimen. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya media dakon dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di MI Al-Istiqamah Banjarmasin.
2. Penelitian yang ditulis oleh Siti Khadijah, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Media Kartu Domino*

Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di MIN Pandak Daun Kecamatan Daha Utara.” Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya media kartu domino dapat meningkatkan hasil elajar siswa kelas III pada pembelajaran matematika di MIN Pandak Daun Kecamatan Daha.

3. Penelitian yang ditulis oleh Sampurna, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Media Gambar dan Video Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di Kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.*” Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh dalam penggunaan media gambar dan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini secara garis besar dibagi dalam lima bab, yang terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teoritis, yang berisi uraian tentang media pembelajaran, media jam sudut, hasil belajar, pembelajaran matematika, serta materi jenis dan besar sudut.

Bab III : Metode penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV : Penyajian Data dan Analisis Data, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data dan analisis data.

Bab V : Penutup, meliputi simpulan dan saran.